

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT  
ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO)  
CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : AYU ANANDA CITRA HARAHAP**

**NPM : 1505161075**

**Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA  
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 20 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : **AYU ANANDA CITRA HARAHAP**  
NPM : **1505161075**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN**

Dinyatakan (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I**

**PENGUJI II**

**JASMAN SYARIPUDDIN, S.E., M.Si**

**SRI FITRI WAHYUNI S.E M.M**

*Pemimbang*

**Dr. JUPAZEN S.E M.Si**

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**Sekretaris**

**H. JANURI, SE, MM, M.Si**

**ADE GUNAWAN, SE, M.Si**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : AYU ANANDA CITRA HARAHAP  
**N.P.M** : 1505161075  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA  
PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO)  
CABANG MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

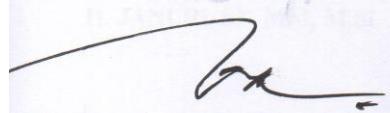
Pembimbing Skripsi


  
Dr. JUFRIZEN SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan   
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : AYU ANANDA CITRA HARAHAP  
N.P.M : 1505161075  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29/01/2019	Draft Proposal Diterima		
31/02	Perbaikan Hasil Penelitian		
04/02	Perbaikan Perhitungan Rasio Keuangan		
07/02	Perbaikan Analisis Data		
12/02	Perbaikan Pembahasan		
15/02	Perbaikan Kesimpulan dan Saran		
20/02	Perbaikan Abstrak		
26/02	Kele Siday Msa Hiyar		

Medan, Februari 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

Dr. JUFRIZEN SE, M.Si

(JASMAN SYARIFUDDIN SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AYU ANANDA CITRA HARAHAP  
NPM : 1505161075  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 06 JANUARI 2018  
Pembuat Pernyataan



SB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**AYU ANANDA CITRA HARAHAP. NPM. 1505161075. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang di teliti. Sumber data primer dan sekunder yang penulis gunakan berasal dari PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang berupa laporan keuangan selama periode 2012-2017 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan Return On Total Aset (ROA) dan Return On equity (ROE) mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan asset dan ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan rasio likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan Current Ratio mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh aktiva lancar mengalami penurunan sehingga hutang lancar perusahaan meningkat. Dan jika diukur menggunakan Cash Ratio mengalami peningkatan yang cukup bagus bagi perusahaan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas mengalami peningkatan sehingga hutang lancar perusahaan menurun.

**Kata Kunci :** Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara. Judul skripsi ini **adalah “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan”**

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H Januri SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin, SE., M.Si selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan waktu serta membimbing dengan baik dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ayah dan Ibunda tercinta, Kakak dan Adik yang senantiasa memberikan do'a nasehat dan semangat bagi penulis.
9. Terima kasih untuk yang tersayang Aprilian, dan juga sahabat sekaligus keluarga Siti, Dara, Novri, Putri, Fifi, Cita, Linda yang banyak memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun guna melengkapi kesempurnaan skripsi ini yang kelak berguna bagi semua pihak. semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, November 2018

Penulis

**AYU ANANDA CITRA HARAHAP**  
**NPM:1505161075**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. Analisis Rasio Keuangan .....	10
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	10
b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	11
c. Manfaat Rasio Keuangan.....	12
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	13
e. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan .....	15
2. Rasio Profitabilitas.....	18
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	18
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	19
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rasio .....	21
d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	22
3. Rasio Likuiditas .....	25
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	26
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio .....	28

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	28
B. Kerangka Berfikir.....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV : HASIL DAN PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Laporan Keuangan PT. Askrindo (Persero) .....	40
2. Perhitungan Rasio Keuangan .....	42
3. Analisis Data .....	47
B. Pembahasan.....	51
1. Rasio Profitabilitas pada PT. Askrindo (persero) .....	51
2. Rasio Likuiditas pada PT. Askrindo (persero) .....	54
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### HALAMAN

Tabel 1.1	Perkembangan Total Laba, Total Aset, Total Equity dan Hasil analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Tahun 2012-2017 (Dalam Milliyar Rupiah) .....	3
Tabel 1.2	Perkembangan Total Hutang, Aktiva Lancar, Kas, dan Hasil analisis Rasio Rasio Likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Tahun 2012-2017 (Dalam Miliyar Rupiah) .....	5
Tabel 4.1	Laporan Neraca pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero)Tahun 2012-2017 .....	40
Tabel 4.2	Laporan laba Rugi pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)Tahun 2012-2017 .....	41
Tabel 4.3	Data Return On Total asset pada PT Asuransi Kredit Indonesia(Persero) Tahun 2012-2017 .....	47
Tabel 4.4	Data Return on Equity pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Tahun 2012-2017 .....	48
Tabel 4.5	Data Current Ratio pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Tahun 2012-2017 .....	49
Tabel 4.6	Data Cash ratio pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Tahun 2012-2017 .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
-----------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan usaha di era globalisasi semakin pesat, banyak usaha-usaha baru yang bermunculan. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat (Ferdiansyah,2013).

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi perusahaan sehingga besar pengaruhnya terhadap investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Suhendro, 2017).

Kinerja Keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya (Fahmi, 2017, hal.2).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 104).

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan. PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Merupakan perusahaan

BUMN atau Persero. Askrindo melayani nasabah untuk produk-produk asuransi seperti asuransi kredit Askrindo, asuransi pinjaman bank, asuransi pembiayaan syariah, perusahaan asuransi di Indonesia, asuransi kredit bank, asuransi kredit perdagangan, surety bond, sutom bond, reasuransi dan asuransi umum (asuransi kecelakaan kebakaran, krontaktor, pengangkutan hingga property).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Pentingnya Profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu, sedangkan pentingnya Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Khasanah, 2017).

Pengukuran pada rasio profitabilitas, yaitu jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode tertentu, namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan (Kasmir, 2012, hal. 196).

Pengukuran pada rasio Likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid (Kasmir, 2012, hal. 130).

Pada tahun 2012 sampai 2017, perusahaan mengalami fluktuasi total laba. Salah satu cara untuk menganalisis permasalahan ini adalah dengan melakukan analisis rasio profitabilitas untuk mengetahui faktor penyebab dan solusi untuk

mengatasinya. Peneliti akan menggunakan data keuangan perusahaan tahun 2012 sampai dengan 2017 sebagai bahan analisis.

Berikut ini adalah data tentang Total laba (laba bersih), total aset, total equitas dan Hasil analisis Rasio Profitabilitas pada PT.Asuransi Kredit Indonesia dalam kurun waktu 2012-2017.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Total Laba, Total Aset, Total Equity dan Hasil analisis Rasio Profitabilitas pada PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Tahun 2012-2017 (Dalam Milliyar Rupiah)**

TAHUN	TOTAL LABA	TOTAL ASET	TOTAL EQUITY	RASIO PROFITABILITAS	
				ROA	ROE
2012	25.491.249.135,6	6.675.203.044,64	10.453.286.684,16	381,87%	243,86%
2013	22.637.641.242,24	41.927.025.696,48	2.963.565.290,36	53,99%	763,86%
2014	16.343.036.835,74	91.670.128.655,6	29.969.179.931,17	17,82%	54,53%
2015	27.425.159.542,24	65.966.691.996,82	27.425.159.541,64	41,57%	100%
2016	16.101.417.354,19	27.477.172.837,61	16.101.417.354,19	58,59%	100%
2017	16.121.277.411,29	42.218.675.702,89	28.014.622.709,13	38,185%	57,55%
Rata-rata	20.686.630.253,55	39.196.899.110,21	19.154.538.585,11	98,68%	219,97%

Sumber : PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan (2018)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa total laba (laba bersih) mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Selama dua tahun total laba mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 22.637.641.242,24 dan pada tahun 2014 total laba sebesar Rp 16.343.036.835,74 sedangkan pada tahun 2015 total laba meningkat sebesar Rp. 27.425.159.542,24. Pada tahun 2016 total laba kembali menurun sebesar Rp. 16.101.417.354,19 dan tahun 2017 total laba kembali meningkat sebesar Rp. 16.121.277.411,29.

Dapat dilihat juga bahwa Total Aset mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Selama dua tahun total aset mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013

sebesar Rp. 41.927.025.696,48, pada tahun 2014 total aset sebesar Rp. 91.670.128.655,6. Sedangkan dua tahun berikutnya total aset mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 total aset sebesar Rp. 65.966.691.996,82, pada tahun 2016 total aset sebesar Rp. 27.477.172.837,61. Pada tahun 2017 total aset kembali meningkat sebesar Rp. 42.218.675.702,89.

Selanjutnya Total equity juga mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Pada tahun 2012 total equity sebesar Rp. 10.453.286.684,16, ditahun berikutnya yaitu tahun 2013 total equity menurun sebesar Rp. 2.963.565.290,36. Pada tahun 2014 total equity kembali meningkat sebesar Rp. 29.969.179.931,17. Dua tahun berikutnya total equity kembali menurun yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 27.425.159.541,64 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 16.101.417.354,19. Pada tahun 2017 total equity kembali meningkat sebesar Rp. 28.014.622.709,13.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa total laba mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Total laba mengalami penurunan yang disebabkan karna tidak efektif nya manajemen perusahaan dalam mengelola ketersediaan aset perusahaan dan penurunan terhadap penjualan perusahaan sehingga total laba mengalami penurunan, sehingga kondisi keuangan memburuk dan tidak sehat. Jika total laba mengalami peningkatan dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan efektif dalam mengelola ketersediaan aset dengan baik, sehingga kondisi keuangan perusahaan baik, dan keuntungan bagi perusahaan meningkat.

Pada tahun 2012 sampai 2017, perusahaan mengalami fluktuasi total Hutang. Salah satu cara untuk menganalisis permasalahan ini adalah dengan melakukan analisis rasio Likuiditas untuk mengetahui faktor penyebab dan solusi



untuk mengatasinya. Peneliti akan menggunakan data keuangan perusahaan tahun 2012 sampai dengan 2017 sebagai bahan analisis.

Berikut ini adalah data Hutang Lancar, Aktiva Lancar, Kas dan Hasil analisis Rasio Likuiditas pada PT.Asuransi Kredit Indonesia dalam kurun waktu 2012-2017.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Total Hutang, Aktiva Lancar, Kas dan Hasil analisis Rasio**  
**Likuiditas pada PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero)**  
**Tahun 2012-2017 (Dalam Milliyar Rupiah)**

TAHUN	HUTANG LANCAR	AKTIVA LANCAR	KAS	RASIO LIKUIDITAS	
				Current Ratio	Cash Ratio
2012	13.634.508.169,38	20.120.301.272,26	5.248.438,05	147,57%	0,0385%
2013	44.352.774.805,74	54.159.794.974,91	14.165.563,59	122,11%	0,0319%
2014	61.700.948.544,43	44.804.320.654,70	789.137.119,88	72,62%	1,279%
2015	38.541.532.454,58	62.464.185.682,58	1.212.273.616,92	162,06%	3,145%
2016	11.375.755.483,42	95.553.827.094,44	1.166.185.331,21	839,98%	10,25%
2017	26.097.398.291,6	113.973.941.142,83	1.275.860.006,42	436,73%	4,888%
Rata-rata	32.617.152.958,19	65.179.395.136,95	743.811.679,35	296,85%	3,272%

Sumber : PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan (2018)

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa hutang lancar mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Selama dua tahun hutang lancar mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 44.352.774.805,74, pada tahun 2014 hutang lancar sebesar Rp 61.700.948.544,43. Pada 2 tahun berikutnya hutang lancar mengalami penurunan kembali yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 38.541.532.454,58, pada tahun 2016 sebesar Rp. 11.375.755.483,42 dan tahun 2017 hutang lancar kembali meningkat sebesar Rp. 26.097.398.291,6.

Dapat dilihat juga bahwa aktiva lancar mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Pada tahun 2012 aktiva lancar sebesar Rp. 20.120.301.272,26. Di

tahun 2013 aktiva lancar meningkat sebesar Rp. 54.159.794.974,91. Pada yaitu tahun 2014 aktiva lancar menurun kembali sebesar Rp. 44.804.320.654,70. Di tahun berikutnya aktiva lancar kembali meningkat yaitu pada tahun 2015 aktiva lancar sebesar Rp. 62.464.185.682,58 , pada tahun 2016 sebesar Rp. 95.553.827.094,44 dan pada tahun 2017 aktiva lancar sebesar Rp. 113.973.941.142,83.

Selanjutnya kas juga mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Selama tiga tahun kas mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 14.165.563,59, pada tahun 2014 sebesar Rp. 789.137.119,88 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.212.273.616,92. Kemudian kas menurun pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.166.185.331,21. pada tahun 2017 kas meningkat kembali sebesar Rp. 1.275.860.006,42.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Dilihat dari total hutang yang mengalami penurunan berarti aset yang dimiliki perusahaan bagus dan meningkat sehingga menyebabkan total hutang turun dan kondisi keuangan perusahaan dikatakan sehat atau baik. Jika total hutang meningkat berarti aset yang dimiliki perusahaan tidak bagus sehingga menyebabkan total hutang meningkat dan kondisi keuangan dikatakan tidak sehat atau tidak baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah ini pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan penelitian yang berjudul “**Analisis Profitabilitas dan Likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjainya penurunan total laba pada tahun 2013, 2014 dan 2016 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.
2. Terjadinya penurunan total asset pada tahun 2015 dan 2016 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.
3. Terjadinya penurunan total equity pada tahun 2013, 2015,2016 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.
4. Terjadinya kenaikan hutang lancar pada tahun 2013, 2014, dan 2017 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.
5. Terjadinya penurunan aktiva lancar pada tahun 2014 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.
6. Terjadinya penurunan kas pada tahun 2016 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dalam menilai kinerja keuangan, peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi Return on Total Assets, Return on Equity dan rasio likuiditas yang meliputi Current Ratio, Cash Ratio sebagai alat bantu dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 jika di tinjau dari rasio profitabilitas?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 jika di tinjau dari rasio Likuiditas?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan data dari laporan keuangan kurun waktu pada tahun 2012 sampai dengan 2017.
- b. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas berdasarkan data dari laporan keuangan kurun waktu pada tahun 2012 sampai dengan 2017.



## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang menganalisa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan.

### b. Manfaat Praktis

Peneliti ini ditujukan kepada perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari tahun 2012 – 2017.

### c. Manfaat Bagi Peneliti

Kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Analisis Rasio Keuangan**

###### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu, aktivitas tersebut dituangkan dalam bentuk angka-angka. Angka-angka tersebut akan kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lain. Perbandingan itu kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Para ahli mengemukakan pendapat nya tentang pengertian Analisis Laporan Keuangan. Berikut kita akan melihat pendapat para ahli mengenai rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2010, hal.92) “analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Menurut Harahap (2010, hal.297) “analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan total Penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis

terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.”.

Menurut Fahmi (2014, hal.51) “analisis rasio keuangan (financial ratio) ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

#### **b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, kita tidak hanya sekedar melakukan analisis, banyak hal yang menjadi tujuan kita dalam melakukan analisis rasio keuangan. Para ahli juga memiliki pandangan mengenai tujuan dari analisis rasio keuangan ini.

Menurut Indra (2018) Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Hubungan dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Menurut Rangkuti (2010, hal.69) tujuan analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini

2) Memprediksi kondisi keuangan masa yang akan datang

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi dan menilai maupun meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

**c. Manfaat Rasio Keuangan**

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan perusahaan. Berikut manfaat rasio keuangan menurut pendapat para ahli.

Menurut Fahmi (2014, hal.53) manfaat rasio keuangan yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Adapaun manfaat dari rasio keuangan menurut Fatrian (2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan mereka untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri. Misalnya, jika perusahaan memiliki margin kotor yang rendah, manajer dapat mengevaluasi bagaimana meningkatkan margin kotor mereka.

- 2) Untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus. Dengan membandingkan rasio keuangan antara perusahaan dan antar industry, investor dapat lebih menentukan investasi terbaik.

#### **d. Jenis – jenis Rasio Keuangan**

Jenis-jenis rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laba rugi dan neraca. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Para ahli juga memiliki pendapat mengenai jenis-jenis dari rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2010, hal.110) jenis –jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas  
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang jatuh tempo.
- 2) Rasio Solvabilitas  
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).
- 3) Rasio Aktivitas  
Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio

aktifitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang di analisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

6) Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Sedangkan jenis-jenis rasio keuangan menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal.40) sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan jumlah sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid. Aktiva lain mungkin relative likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva ini dapat dikonversikan ke kas adalah surat berharga atau efek-efek. Sedangkan contoh aktiva yang tidak likuid adalah gedung, tanah termasuk aktiva tidak likuid, karena tidak mudah menjualnya. Untuk menjual gedung dan tanah tidak saja diperlukan kecocokan harga, tetapi juga diperlukan seseorang pembeli yang berminat.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivanya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Pembiayaan dengan hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sebaliknya penggunaan hutang juga

memberikan dedukasi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semuanya rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas ataa investasinya.

5) Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku.

**e. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan**

**1) Keunggulan Rasio Keuangan**

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan memiliki banyak keunggulan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan. kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan analisis rasio keuangan ini.

Menurut Harahap (2010, hal.298) Keunggulan Rasio

Keuangan anatar lain :

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
- e) Menstandarisir size perusahaan.
- f) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau "times series".
- g) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Adapun keunggulan rasio keuangan menurut Herry (2016,

hal.140) yaitu :

- a) Rasio merupakan angka-angka atau statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industry.
- d) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic (time series).
- f) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

## 2) Keterbatasan Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis keuangan, analisi rasio keuangan juga memiliki banyak keterbatasan. kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keterbatasan analisis rasio keuangan ini.



Menurut Sitanggang (2014, hal.41) keterbatasan rasio keuangan antara lain :

- a) Perbandingan rasio perusahaan dengan rasio rata-rata industry sulit dilakukan jika perusahaan mengoperasikan banyak divisi yang berbeda. Misalnya suatu perusahaan sudah melakukan konglomerasi harus diperbandingkan dengan industry mana.
- b) Perbedaan operasi dan praktek akuntansi dapat mendistorsi perbandingan
- c) Kesulitan menentukan kategori rasio “Baik” atau “Kurang” ; “Kuat” atau “lemah”
- d) Faktor musim dapat mendistorsi rasio
- e) Kemungkinan terjadinya praktek “windows dressing”

Adapun beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan menurut Fahmi (2017, hal.48) yaitu :

- a) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relative disini yang dimaksud bahwa dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan criteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisa keuangan perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan hanya dapat disajikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini maksudnya bahwa analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
- c) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- d) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan

oleh manusia dan setiap pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasu-kasu yang di analisis.

## **2. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Para ahli mengemukakan pendapat nya tentang pengertian Rasio Profitabilitas. Berikut kita akan melihat pendapat para ahli mengenai rasio profitabilitas.

Menurut Rambe dkk (2015, hal. 55) “Profitabilitas adalah hasil dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola”.

Menurut Kasmir (2010, hal.115) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Sitanggang (2014, hal.28) “Profitabilitas ratio atau rasio kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan. Kita mengetahui bahwa jenis laba perusahaan bermacam-macam tingkatannya ,ulai dari laba kotor, laba usaha, laba sebelum bunga dan pajak, laba karena pajak dan laba bersih perusahaan. Demikian juga modal yang digunakan sangat bermacam penyebutannya seperti modal usaha/operasional, modal utang, modal sendiri atau modal keseluruhan. Tentunya agar rasio profitabilitas ini mempunyai arti, maka rasio laba dengan modal harus disesuaikan dengan dari mana laba dan untuk apa modal tersebut ditujukan”.

Menurut Fahmi (2017, hal.68) “Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Berdasarkan Definisi diatas dapat disimpulkan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan keuntungan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

### **1) Tujuan Rasio Profitabilitas**

Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut tujuan rasio profitabilitas menurut pendapat para ahli.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun tujuan rasio profitabilitas menurut Hery (2016, hal.192) yaitu :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba seluruh periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas.
- e) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- f) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

## **2) Manfaat Rasio Profitabilitas**

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Berikut manfaat rasio profitabilitas menurut pendapat para ahli.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat rasio profitabilitas menurut Hery (2016, hal.192) yaitu :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba seluruh periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- e) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- f) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Dalam menentukan profitabilitas, suatu perusahaan perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas tersebut. Menurut Anum dan Basri (2014) Faktor – faktor yang mempengaruhi laba, sebagai berikut :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.

- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

#### **d. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang jenis-jenis rasio Profitabilitas. Berikut pendapat para ahli tentang jenis-jenis rasio Profitabilitas.

Menurut Rambe dkk (2015, hal.55) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

##### 1) Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales, dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan. Berikut rumus dari Profit Margin on Sales, yaitu :

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 2) Return on Total Assets

Return on Total Assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau return on investmen (ROI). Berikut rumus dari Return on Total Assets, yaitu :

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3) Rentabilities Ekonomis

Rentabilitas Ekonomis, beberapa penulis memilih menggunakan rentabilitas ekonomis untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rentabilitas ekonomis merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Berikut rumus dari Rentabilitas Ekonomis ,yaitu :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 4) Profit Margin

Profit Margin, disamping menghitung Net Profit Margin seperti diatas, sering juga dihitung margin. Yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Berikut rumus dari Profit Margin, yaitu :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 5) Return on Net Worth

Return on Net Worth merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri. Berikut rumus dari Return on Net Worth, yaitu :

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Adapun menurut Harahap (2010, hal.304) jenis –jenis rasio profitabilitas yaitu :

1) Margin Laba (Profit Margin)

Margin laba (Profit Margin) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Berikut rumus dari Profit Margin, yaitu :

$$\text{Margin Laba(Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2) Asset turn over (Return on Aset)

Return on Aset merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Berikut rumus dari Return on Aset, yaitu :

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Return on Investment (Return on Equity)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin tinggi. Berikut rumus Return on Equity, yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata modal (equity)}} \times 100\%$$

4) Return on Total Aset

Return on Total Aset merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. Berikut rumus dari Return on Total Aset, yaitu :

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$



### 5) Basic Earning Power

Basic Earning Power merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik. Berikut rumus dari Basic Earning Power, yaitu :

$$\text{Basic Earning power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Likuiditas

### a. Pengertian Rasio Likuiditas

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek merupakan analisis keuangan yang dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Para ahli mengemukakan pendapat nya tentang pengertian rasio likuiditas. Berikut kita akan melihat pendapat para ahli mengenai rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2010, hal.110) “Rasio Lukuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Menurut Harahap ( 2010, hal.301) “Rasio Likuiditas menggambarkan an kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Menurut Sitanggang (2014, hal. 20) “Rasio Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaandalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Jatuh tempo utang

perusahaan merupakan komitmen manajemen sebelumnya dan harus dipenuhi sesuai dengan waktu dan jumlah yang ada dalam perjanjian. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, manajemen harus mempersiapkan aset yang benar-benar siap menjadi uang kas dalam waktu dan jumlah yang sesuai”.

Menurut Fahmi (2017, hal.59) “Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity”.

Menurut Jumingan (2018, hal.123) “rasio likuiditas adalah analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek merupakan hal penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank-bank komersial dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan bagi kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran dividend an bunga.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Dalam praktik ini terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Para ahli juga memiliki pandangan mengenai tujuan dari rasio likuiditas.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012, hal.132) yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukir kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi seediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atai membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaab, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Hery (2016, hal. 151) yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan

menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).

- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

### **c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Likuiditas menurut Sugiono dan Christiawan (2013), yaitu :

#### 1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan.

#### 2) Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh perusahaan yang dihadapi di masa yang akan datang merupakan suatu prospek yang baik untuk mendatangkan laba bagi perusahaan. Kesempatan bertumbuh tersebut hanya dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi.

#### 3) Perputaran Modal Kerja

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dihitung sejak kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

### **d. Jenis – jenis Rasio Likuiditas**

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk

mengukur rasio likuiditas secara lengkap dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas menurut pendapat para ahli.

Menurut Sitanggang (2014, hal.21) jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

1) Rasio Lancar (Current Ratio-CR)

Current Ratio yaitu rasio atau perbandingan anatar harta lanacar (current assets) dengan utang lancar (current liabilities) yang dinyatakan dalam perkalian. Berikut rumus dari Current Ratio, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (Quick Ratio-QR)

Quick Ratio yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar yang segera kembali ke kas (total harta lancar dikurangi persediaan ) dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Berikut rumus dari Quick Ratio, yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Harta lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (Cash Ratio-CsR)

Cash ratio yaitu rasio atau perbandingan anatara harta lancar yang setara kas ditambahkan sekuritas dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Berikut rumus dari Cash Ratio, yaitu :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sedangkan Menurut Rambe dkk (2015, hal.49) jenis – jenis rasio likuiditas yang umum dipergunakan yaitu :

1) Current Ratio

Current Ratio merupakan perbandingan anatar aktiva lancar dengan hutang lancar . adapun rumus dari current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Quick ratio

Quick Ratio meupakan perbandingan anatar aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Adapun rumus dari quick ratio, yaitu :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

3) Cash Ratio

Quick Ratio merupakan perbandingan anatar kas dan efek dengan hutang lancar. Adapun rumus dari cash ratio, yaitu :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) Net Working Capital To Total Asset

Net workinh capital to total asset merupakan perbandingan anatar selisih aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aktiva. Adapun rumus dari NWCTA, yaitu :

$$\text{Net Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total Aset}}$$

## B. Kerangka Berfikir

Penelitian dilakukan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dari kerangka berfikir ini menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan

menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Bahri, 2016, hal.134).

Dengan menganalisis laporan keuangan, dapat diketahui dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan (financial ratio) ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginannya (Fahmi,2014, hal.51).

Rasio-rasio keuangan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang meliputi Return on Total Assets dan Return on Equity. Sedangkan rasio Likuiditas meliputi Current Ratio dan Cash Ratio.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010, hal.115).

Return on Total Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2012, hal.202).

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2010, hal.305).

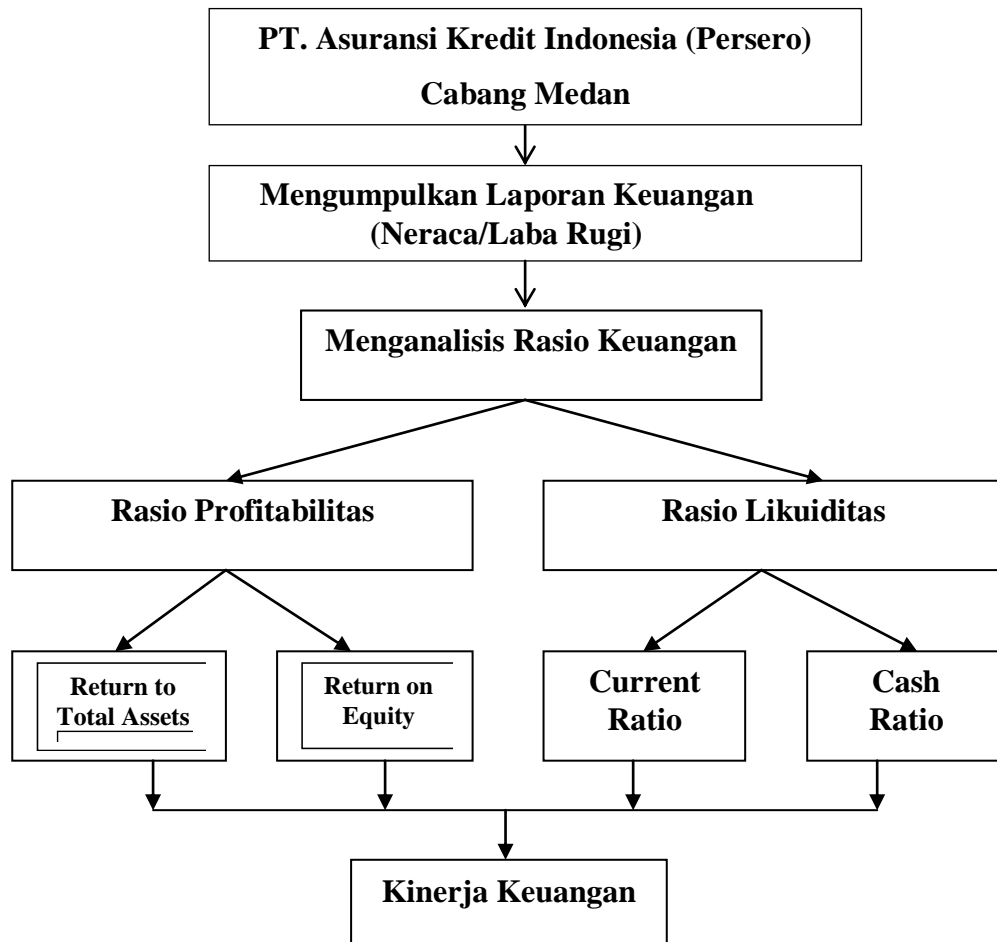
Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2010, hal.301).

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2012, hal.134).

Cash Ratio merupakan rasio likuiditas arus kas yang menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas (Fahmi, 2014, hal.74).



Kerangka berfikir analisis rasio Profitabilitas dan rasio Likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan, seperti pada gambar berikut :



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui, teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis documenter. (Suyana,2010, hal 20).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan berguna untuk untuk mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan dilakukan perbandingan rasio keuangan dari tahun – tahun sebelumnya. Sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan.

Analisis ini dilakukan dengan rasio-rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas meliputi banyak rasio, peneliti hanya memakai beberapa rasio antara lain, Return on Total assets (ROA) dan Return on Ekuiti (ROE), serta rasio Likuiditas meliputi banyak rasio juga, peneliti hanya memakai beberapa dari rasio tersebut anatar lain, Current Ratio dan Cash Ratio.

## 1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah hasil berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata atas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka ratio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

### a. Return on Total Assets (ROA)

Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dengan rumus :

### b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus, dengan rumus :

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

### a. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan rumus :

### b. Cash ratio (CsR)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, dengan rumus :

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang beralamat di Jl. Iskandar Muda No. 171, Darat, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20154, Indonesia.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data ini dilakukan mulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	2018-2019																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset			■																	
2.	Pengajuan Judul				■																
3.	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal									■											
6.	Pengelolaan Data									■	■	■	■								
7.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8.	Sidang Meja Hijau																			■	

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dihitung berdasarkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 6 tahun.

### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah diperoleh dalam bentuk dokumentasi, dimana data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2017. Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan meminta laporan keuangan kemudian mengumpulkan, mempelajari, menganalisa, dan merangkum hal-hal yang berupa catatan maupun penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Pada penelitian kuantitatif, teori atau paradigma teori digunakan untuk menuntun peneliti menemukan konsep-konsep, menemukan

metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data. Adapun langkah – langkah teknik analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan untuk melakukan analisis seperti laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca , laporan laba-rugi pada periode 2012 sampai dengan 2017.
2. Penelitian ini mengidentifikasi data-data dan melakukan perhitungan rasio dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasi profitabilitas yang meliputi Return on Total Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), serta rasio Likuiditas yang meliputi Current ratio (CR) dan Cash Ratio (CsR).

a. Rasio Profitabilitas

- 1) Return on Total Aset

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 2) Return on Equity

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata modal (equity)}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

- 1) Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Cash Rastio

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.
4. Menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Laporan Keuangan PT. Askrindo (persero) Cabang Medan

Dalam laporan keuangan Neraca PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Laporan Neraca Pada PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan**  
**Tahun 2012-2017**

Tahun	Total Aset	Total Equity	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	KAS
2012	6.675.203.044,64	10.453.286.684,16	13.634.508.169,38	20.120.301.272,26	5.248.438,05
2013	41.927.025.696,48	2.963.565.290,36	44.352.774.805,74	54.159.794.974,91	14.165.563,59
2014	91.670.128.655,6	29.969.179.931,17	61.700.948.544,43	44.804.320.654,70	789.137.119,88
2015	65.966.691.996,82	27.425.159.541,64	38.541.532.454,58	62.464.185.682,58	1.212.273.616,92
2016	27.477.172.837,61	16.101.417.354,19	11.375.755.483,42	95.553.827.094,44	1.166.185.331,21
2017	42.218.675.702,89	28.014.622.709,13	26.097.398.291,6	113.973.941.142,83	1.275.860.006,42

Sumber : PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan (2018)

Dalam Laporan keuangan Neraca dari PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang dapat dilihat bahwa Total Aset mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Selama dua tahun total aset mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 dan 2014 sedangkan dua tahun berikutnya total aset mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017 total aset kembali mengalami peningkatan.

Selanjutnya Total equity juga mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Pada tahun 2013 total equity mengalami penurunan. Sedangkan Pada tahun 2014 total equity kembali mengalami peningkatan. Dua tahun



berikutnya total equity kembali menurun yaitu tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017 total equity kembali mengalami peningkatan.

Dapat dilihat juga bahwa hutang lancar mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Selama dua tahun hutang lancar mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Pada 2 tahun berikutnya hutang lancar mengalami penurunan kembali yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017 hutang lancar kembali mengalami peningkatan.

Berikutnya dapat dilihat kembali bahwa aktiva lancar mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Pada tahun 2013 aktiva lancar mengalami peningkatan. Pada yaitu tahun 2014 aktiva lancar mengalami penurunan. Di tahun berikutnya aktiva lancar kembali meningkat yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Menurunnya Asset perusahaan menunjukkan bahwa seluruh kegiatan dalam menjalankan usahanya mengalami penurunan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan lebih besar.

Sedangkan dalam laporan keuangan laba rugi pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Laporan Laba Rugi Pada PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan**  
**Tahun 2012-2017**

Tahun	Total Laba
2012	25.491.249.135,6
2013	22.637.641.242,24
2014	16.343.036.835,74
2015	27.425.159.542,24
2016	16.101.417.354,19
2017	16.121.277.411,29

Sumber : PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan (2018)

Dalam Laporan keuangan Neraca dari PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang dapat dilihat bahwa total laba (laba bersih) mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2017. Selama dua tahun total laba mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 dan 2014, sedangkan pada tahun 2015 total laba mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 total laba kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2017 total laba kembali mengalami peningkatan. Dari hasil diatas maka dengan turun naiknya laba perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang baik dalam memaksimalkan pengelolaan dengan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

## 2. Perhitungan Rasio Keuangan

### a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

#### 1) Return On Total Asset

Return on Aset merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Adapun rumus return on total asset adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Aset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{25.491.249.135,6}{6.675.203.044,64} \times 100\% \\ &= 381,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{22.637.641.242,24}{41.927.025.696,48} \times 100\% \\ &= 53,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{16.343.036.835,74}{91.670.128.655,6} \times 100\% \\ &= 17,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{27.425.159.542,24}{65.966.691.996,82} \times 100\% \\ &= 41,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{16.101.417.354,19}{27.477.172.837,61} \times 100\% \\ &= 58,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{16.121.277.411,29}{42.218.675.702,89} \times 100\% \\ &= 38,185\% \end{aligned}$$

## 2) Return On Equity

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin tinggi. Berikut rumus Return on Equity, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata modal (equity)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{25.491.249.135,6}{10.453.286.684,16} \times 100\% \\ &= 243,86 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{22.637.641.242,24}{2.963.565.290,36} \times 100\% \\ &= 763,86 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{16.343.036.835,74}{29.969.179.931,17} \times 100\% \\ &= 54,53 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{27.425.159.542,24}{27.425.159.541,64} \times 100\% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{16.101.417.354,19}{16.101.417.354,19} \times 100\% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{16.121.277.411,29}{28.014.622.709,13} \times 100\% \\ &= 57,55\% \end{aligned}$$

## b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

### 1) Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut rumus current rasio, yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{20.120.301.272,26}{13.634.508.169,38} \times 100\% \\ &= 147,57 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{54.159.794.974,91}{44.352.774.805,74} \times 100\% \\ &= 122,11 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{44.804.320.654,70}{61.700.948.544,43} \times 100\% \\ &= 72,62 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{62.464.185.682,58}{38.541.532.454,58} \times 100\% \\ &= 162,06 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{95.553.827.094,44}{11.375.755.483,42} \times 100\% \\ &= 839,98 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{113.973.941.142,83}{26.097.398.291,6} \times 100\% \\ &= 436,73 \% \end{aligned}$$

## 2) Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, dengan rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{5.248.438,05}{13.634.508.169,38} \times 100\% \\ &= 0,0385 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{14.165.563,59}{44.352.774.805,74} \times 100\% \\ &= 0,0319 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{789.137.119,88}{61.700.948.544,43} \times 100\% \\ &= 1,279 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.212.273.616,92}{38.541.532.454,58} \times 100\% \\ &= 3,145 \% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.166.185.331,21}{11.375.755.483,42} \times 100\%$$

$$= 10,25 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.275.860.006,42}{26.097.398.291,6} \times 100\%$$

$$= 4,888 \%$$

### 3. Analisis Data

#### a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk periode 2012-2017 mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio Return On Total Asset dan Return on Equity.

##### 1) Return On Asset

Return On Total asset pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Return On Asset**  
**PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan**  
**Periode 2012-2017**

Tahun	Total Laba	Total Asset	ROA
2012	25.491.249.135,6	6.675.203.044,64	381,87%
2013	22.637.641.242,24	41.927.025.696,48	53,99%
2014	16.343.036.835,74	91.670.128.655,6	17,82%
2015	27.425.159.542,24	65.966.691.996,82	41,57%
2016	16.101.417.354,19	27.477.172.837,61	58,59%
2017	16.121.277.411,29	42.218.675.702,89	38,185%
Jumlah	124.119.781.521,30	156.787.596.440,83	592,03%
Rata-Rata	20.686.630.253,55	39.196.899.110,21	98,67%

Sumber : PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan(2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat Return On Asset (ROA) untuk tahun 2012-2017 mengalami penurunan hanya tahun

2015 dan 2016 mengalami kenaikan. Untuk tahun 2012 sebesar 381,87%, di tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 53,99% dan 17,82%, sedangkan ditahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 41,57% dan 58,59% dan ditahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 38,185%. Dari perhitungan diatas Return On Total Asset (ROA) sebesar 98,67% dalam periode 6 tahun.

## 2) Return On equity

Return On Equity pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Return On Equity**  
**PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan**  
**Periode 2012-2017**

Tahun	Total Laba	Total Equity	ROE
2012	25.491.249.135,6	10.453.286.684,16	243,86%
2013	22.637.641.242,24	2.963.565.290,36	763,86%
2014	16.343.036.835,74	29.969.179.931,17	54,53%
2015	27.425.159.542,24	27.425.159.541,64	100%
2016	16.101.417.354,19	16.101.417.354,19	100%
2017	16.121.277.411,29	28.014.622.709,13	57,55%
Jumlah	124.119.781.521,30	114.927.231.510,65	1319,80%
Rata-Rata	20.686.630.253,55	19.154.538.585,11	219,97%

Sumber : PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan(2018)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat Return Equity untuk tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2012 sebesar 243,86%, di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 763,86%, sedangkan ditahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 54,53%, di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 100% sama dengan tahun 2016 sebesar 100%, pada tahun 2017



mengalami penurunan kembali sebesar 57,55%. Dari perhitungan diatas Return On Equity (ROE) sebesar 219,97% dalam periode 6 tahun.

## **b. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk periode 2012-2017 mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan current ratio dan cash ratio.

### **1) Current Ratio**

Current Ratio pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Current Ratio**  
**PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan**  
**Periode 2012-2017**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2012	20.120.301.272,26	13.634.508.169,38	147,57%
2013	54.159.794.974,91	44.352.774.805,74	122,11%
2014	44.804.320.654,70	61.700.948.544,43	72,62%
2015	62.464.185.682,58	38.541.532.454,58	162,06%
2016	95.553.827.094,44	11.375.755.483,42	839,98%
2017	113.973.941.142,83	26.097.398.291,6	436,73%
Jumlah	391.076.370.821,72	195.702.917.749,15	1781,07%
Rata-Rata	65.179.395.136,95	32.617.152.958,19	296,85%

Sumber : PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan(2018)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat Current Ratio untuk tahun 2012-2017 mengalami penurunan hanya tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan. Untuk tahun 2012 sebesar 147,57%, di tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 122,11% dan 72,62%,, sedangkan ditahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan

sebesar 162,06%% dan 839,98%, di tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 436,73%. Dari perhitungan diatas Current ratio (CR) sebesar 296,85% dalam periode 6 tahun.

## 2) Cash Ratio

Cash Ratio pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Data Cash Ratio**  
**PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan**  
**Periode 2012-2017**

Tahun	KAS	Hutang Lancar	CsH
2012	5.248.438,05	13.634.508.169,38	0,0385%
2013	14.165.563,59	44.352.774.805,74	0,0319%
2014	789.137.119,88	61.700.948.544,43	1,279%
2015	1.212.273.616,92	38.541.532.454,58	3,145%
2016	1.166.185.331,21	11.375.755.483,42	10,25%
2017	1.275.860.006,42	26.097.398.291,6	4,888%
Jumlah	4.462.870.076,07	195.702.917.749,15	19,6324%
Rata-Rata	743.811.679,35	32.617.152.958,19	3,272%

Sumber : PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan(2018)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat Cash Ratio untuk tahun 2012-2017 mengalami peningkatan hanya tahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 sebesar 0,0385%, di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,0319%, sedangkan ditahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,279%, 3,145% dan 10,25%, di tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 4,888%. Dari perhitungan diatas Current ratio (CR) sebesar 3,272% dalam periode 6 tahun.

## **B. Pembahasan**

### **1. Rasio Profitabilitas pada PT. Asrindo (Persero) Cabang Medan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode.

#### **a. Return On Total Asset (ROA)**

Return On Asset (ROA) pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012-2017 mengalami penurunan hanya tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Return On Total Aset pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan.

Untuk tahun 2012 sebesar 381,87%, di tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 53,99% dan 17,82%, sedangkan ditahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 41,57% dan 58,59% dan ditahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 38,185%. Penurunan yang terjadi pada ROA diakibatkan karena rendahnya perputaran dalam pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan, sedangkan peningkatan yang terjadi pada ROA diakibatkan karena laba perusahaan yang mengalami peningkatan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa ROA dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya masih kurang baik.

Dengan menurunnya ROA pada perusahaan menunjukkan bahwa total asset yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba sehingga menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Dan apabila ROA perusahaan mengalami peningkatan maka total asset akan meningkat dalam menghasilkan laba sehingga menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dan ditinjau dari total asset perusahaan.

Return On Asset perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara yaitu seperti pada tahun 2015 dan tahun 2016 yang ROA perusahaan mengalami kenaikan yaitu dengan cara perusahaan harus mampu mengelola asset dengan baik dan mampu meminimalisir biaya operasional perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan pada laba bersih perusahaan.

Pengukuran pada rasio Profitabilitas, yaitu jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode tertentu, namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan (Kasmir, 2012, hal.196).

#### **b. Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2013 dan 2015 mengalami peningkatan dan pada tahun 2014 dan 2017 mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2016 mengalami nilai yang tetap sama dengan nilai di tahun 2015.

Untuk tahun 2012 sebesar 243,86%, di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 763,86%, sedangkan ditahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 54,53%, di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 100% sama dengan tahun 2016 sebesar 100%, pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 57,55%. Peningkatan yang terjadi pada ROE diakibatkan karena kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Penurunan yang terjadi pada ROE perusahaan yaitu diakibatkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa ROE dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masih kurang baik.

Dengan menurunnya ROE perusahaan menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi pada perusahaan. Sedangkan jika ROE perusahaan mengalami peningkatan maka akan meunjukkan pengembalian yang akan diterima investor akan meningkat sehingga investor akan melakukan investasi pada perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dan ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Equity perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu dengan cara seperti pada tahun 2014 dan tahun 2016 yang mengalami peningkatan karena meningkatnya laba bersih perusahaan karena perusahaan mampu mengoprasionalkan biaya perusahaan dengan baik, dan meningkatnya total ekuitas perusahaan.

Pengukuran pada rasio Profitabilitas , yaitu jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode tertentu, namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan (Kasmir,2012, hal.196).

## **2. Rasio Likuiditas pada PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau kata lainnya dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang (kewajiban) jangka pendek.

### **a. Current Ratio (CR)**

Current Ratio pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012-2017 mengalami penurunan hanya tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan. Current Ratio pada PT. Asuransi kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami penurunan

Untuk tahun 2012 sebesar 147,57%, di tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 122,11% dan 72,62%,, sedangkan ditahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 162,06% dan 839,98%, di tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 436,73%. Penurunan pada current ratio tersebut diakibatkan karena menurunnya aktiva lancar perusahaan dan meningkatnya hutang lancar perusahaan. Peningkatan pada Current ratio disebabkan karen pengolahan aset dengan baik dan menurunnya hutang lancar perusahaan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa Current ratio dalam menunjukan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aktiva lancar pada perusahaan dan pengelolaan aset masih kurang baik.

Dengan menurunnya Current ratio perusahaan menunjukan bahwa menurunnya aktiva lancar atau kurang mengelola aset dengan baik, tetapi dengan hutang lancar yang mengalami peningkatan. Sedangkan peningkatan Current Ratio akan menunjukan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aktiva lancar pada perusahaan karena pengelolaan aset dengan baik dan menurunnya hutang lancar perusahaan yang diakibatkan karena pengoprasional biaya yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan.

Current Ratio perusahaan bisa meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara yaitu perusahaan memanfaatkan aset lancar yang ada dan dikelola dengan baik, serta maminimalkan hutang lancar perusahaan dengan cara mengoprasionalkan biaya perusahaan dengan baik pula.

Pengukuran pada rasio Likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid (Kasmir, 2012, hal.130).

#### **b. Cash Ratio (CsR)**

Cash Ratio pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012-2017 mengalami peningkatan hanya tahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan. Cash Ratio pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan cenderung mengalami peningkatan.

Untuk tahun 2012 sebesar 0,0385%, di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,0319%, sedangkan ditahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,279%, 3,145% dan 10,25%, di tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 4,888%. Kenaikan ini terjadi disebabkan karena nilai kas perusahaan yang meningkat dan diikuti dengan dengan menurunnya hutang lancar perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola kas dengan baik, dan mampu dalam membayar hutang perusahaan, sehingga hutang perusahaan mengalami penurunan penurunan yang terjadi disebabkan karena meningkatnya kas perusahaan tetapi juga diikuti dengan meningkatnya hutang lancar perusahaan, dan yang lebih tinggi nilai persentase kenaikannya pada hutang lancar maka dari itu Kas Rasio perusahaan mengalami penurunan.



Dari rincian diatas maka dapat diketahui Rasio Kas dalam menunjukan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan Kas perusahaan sudah cukup baik. Hal ini karena nilai kas dan setara kas perusahaan yang meningkat dan diikuti dengan dengan menurunnya hutang lancar perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola kas dengan baik, dan mampu dalam membayar hutang perusahaan, sehingga hutang perusahaan mengalami penurunan.

Dengan meningkatnya Rasio Kas pada perusahaan maka akan Disimpulkan Rasio kas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukan penggunaan asset yang tidak maksimal bagi perusahaan karena memegang uang tunai yang terlalu banyak di neraca keuangan. Dan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan bahwa Rasio Kasnya cukup baik. Dapat juga dikatakan perusahaan cukup Likuid dalam Rasio Kasnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang diukur menggunakan ROA dan ROE mengalami penurunan yang dijelaskan sebagai berikut :
  - a. Untuk Rasio Return On Asset (ROA), pada tahun 2012 sebesar 381,87%, di tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 53,99% dan 17,82%, sedangkan ditahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 41,57% dan 58,59% dan ditahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 38,185%. Dari hasil tersebut makan dapat dikatakan kurang baik, karena tingkat penurunannya lebih besar, dan penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan dan total aktiva perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran dalam pengendalian asset yang dimiliki.
  - b. Untuk Rasio Return On Equity (ROE), pada tahun 2012 sebesar 243,86%, di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 763,86%, sedangkan ditahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 54,53%, di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 100% sama dengan tahun 2016 sebesar 100%, pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 57,55%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan kurang baik, karena tingkat penurunannya lebih besar, dan penurunan tersebut

disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

2. Rasio likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang diukur menggunakan current ratio dan cash ratio penurunan dan peningkatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - a. Untuk Current Ratio (CR), pada tahun 2012 sebesar 147,57%, di tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 122,11% dan 72,62%,, sedangkan ditahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 162,06%% dan 839,98%, di tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 436,73%. Dari hasil diatas maka dapat dikatakan kurang baik karena tingkat penurunannya lebih besar dan penurunan tersebut disebabkan menurunnya aktiva lancar perusahaan dan meningkatnya hutang lancar perusahaan.
  - b. Untuk Cash Ratio (CsR), pada tahun 2012 sebesar 0,0385%, di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,0319%, sedangkan ditahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,279%, 3,145% dan 10,25%, di tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 4,888%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan Rasio Kas perusahaan cukup baik. Karena meningkatnya kas dan setara kas perusahaan tetapi diikuti dengan menurunnya hutang lancar perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Return On Asset sebaiknya perusahaan harus mampu mengelola asset dengan baik dan mampu meminimalisir biaya operasional perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan pada laba bersih perusahaan.
2. Untuk meningkatkan Return On Equity, perusahaan harus mampu mengoprasionalkan biaya perusahaan dengan baik, dan meningkatnya total ekuitas perusahaan sehingga laba bersih perusahaan meningkat.
3. Untuk meningkatkan Current Ratio, perusahaan harus mampu memanfaatkan aset lancar yang ada dan dikelola dengan baik, serta meminimalkan hutang lancar perusahaan dengan cara mengoprasionalkan biaya perusahaan dengan baik pula.
4. Untuk mempertahankan dan meningkatkan Cash Ratio, perusahaan harus mampu mengelola nilai kas dan setara kas perusahaan, dengan begitu perusahaan mampu dalam membayar hutang perusahaan, sehingga hutang perusahaan mengalami penurunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anum, Fatima dan Basri, Muhammad (2014). “ Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Barata Indonesia (persero) UUM Medan”. *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*, 02 (14), 176-187
- Bahri, Syaiful. (2016). *Penghantar Akuntansi*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Alfabeta
- Ferdianyah, Davi (2013). “Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Madu Baru”. *Jurnal Manajemen*, 13 (02) 179-197
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Kamaluddin dan Indriani, Rini. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Khasanah, Khurun Nur.(2017) “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2010-2015”. *Simki-Economic*, 01 (1), 1-5
- Rangkuti, Freddy. (2010). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rambe, Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawan. Wahyuni, Sri Fitri. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung:Perdana Mulya Sarana.

- Sitanggang, J.P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Bahar Ajar Perkulihaan*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiono, Lisa Puspitasari. Christiawan, Y Jogi. (2013). “Ananlisis Faktor yang mempengaruhi Likuiditas pada Industri Ritelyang terdaftar pada Bursa efek Indonesia Tahun 2007-2012”. *Business Accounting Review*, 02 (1), 298-305
- Suhendro, Dedi. (2017). “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk”. *Human Falah*, 02 (4), 219-235